
**PENGEMBANGAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD
NEGERI 02 BATU MANGAUM KEC. SUNGAI GERINGGING
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**¹Arisman Sabir, ²Desi Fitria, ³Retno Triza¹Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, ²STKIP YDB Lubuk Alungemail: arismansabir173@gmail.com, desipasca85@gmail.com, retnotriza9@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini diantaranya: 1) Menumbuhkan kesadaran peserta didik melalui peningkatan kreatifitas guru tentang pentingnya kemampuan baca tulis dalam meningkatkan pengetahuan untuk menjadi pelajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan mandiri. 2) Pojok baca, mading, dan kunjungan ke perpustakaan dapat meningkatkan minat baca peserta didik jika dirancang dengan menarik. Metode yang digunakan ialah ceramah dan diskusi. Pelatihan ini dihadiri oleh 20 orang guru dari berbagai bidang matapelajaran yang ada di sekolah. Pengembangan Program Gerakan Literasi Sekolah ini dilakukan berdasarkan beberapa tahap diantaranya; terdiri atas tiga tahap yaitu perencanaan, melaksanakan dan evaluasi. Narasumber melakukan perencanaan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan, Seperti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan media berupa power poin, gambar, dan vidio tentang GLS yang diterapkan untuk meningkatkan literasi guru dan peserta didik. Kemudian guru lain sebagai pengamat (observer). Tahap pelaksanaan, guru bersama observer atau pengamat melakukan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan di kelas. Kegiatan ini menambah pengetahuan guru dan siswa mengenai Gerakan Literasi Sekolah dan mendapatkan pengalaman baru bagi guru-guru, sehingga dapat meningkatkan kreatifitas tenaga pendidik dan peserta didik.

Kata Kunci :
Pengembangan
Program, Gerakan
Literasi

ABSTRACT

The objectives of this service include 1) Growing student awareness through increasing teacher creativity about the importance of literacy skills in increasing knowledge to become active, creative, innovative, and independent students. 2) Reading corners, bulletin boards, and visits to the library can increase students' interest in reading if they are designed in an attractive way. The method used is lecture and discussion. This training was attended by 20 teachers from various subject areas in the school. The development of the School Literacy Movement Program was carried out based on several stages including; consists of three stages: planning, implementing, and evaluating. The resource person plans the learning to be carried out, such as preparing learning tools and media in the form of power points, pictures, and videos about GLS which are applied to increase the literacy of teachers and students. Then another teacher was an observer (observer). In the implementation stage, the teacher and observers evaluate the implementation of activities in class. This activity adds to the knowledge of teachers and students about the School Literacy Movement and gains new experiences for teachers, so as to increase the creativity of educators and students.

Keywords:
Program
Development,
Literacy Movement

PENDAHULUAN

Literasi dewasa ini tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Akan tetapi Literasi dijadikan sebagai salah satu kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi yang diperoleh saat membaca ataupun menulis. Abidin, dkk (2017) menjelaskan bahwa istilah literasi mengalami perkembangan dari masa ke masa. Jika secara tradisional istilah literasi diartikan sebagai

kemampuan membaca dan menulis, namun saat ini literasi juga berkembang menjadi kemampuan berbicara dan menyimak, baik secara visual, digital, ataupun audio.

Perkembangan istilah literasi, tetap saja dipengaruhi oleh minat baca dan tulis, terlebih peserta didik yang masih berada di bangku Sekolah Dasar. Perkembangan membaca dan menulis peserta didik pada usia ini akan menentukan kemampuan pengolahan informasi, kemampuan memahami, dan kemampuan menggunakan sesuatu secara tepat serta kemampuan literasi lainnya pada masa yang akan datang. Keterampilan literasi yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir setiap individu. Kemampuan literasi akan membantu setiap individu untuk memahami informasi dengan bijak dan teliti dalam kehidupan sehari-hari. (Septiary, D. 2020).

Namun faktanya, kemampuan literasi peserta didik di Sekolah Dasar masih rendah. Rendahnya kemampuan literasi ini dapat dilihat dari kegiatan peserta didik yang jarang berkunjung ke perpustakaan sekolah dan tidak menunjukkan minat baca tulis yang baik. Masih terbatasnya penggunaan buku atau bacaan lain di sekolah selain buku pelajaran sehingga menyebabkan kegiatan pengembangan kemampuan literasi untuk guru dan siswa belum maksimal (Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. 2022). Oleh sebab itu, harus diberikan sosialisasi terkait gerakan literasi sekolah guna pengembangan kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensi siswa. Sebagaimana kita ketahui Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan setiap jenjang pendidikan, yakni dapat membantu siswa membentuk kepribadiannya, kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral siswa (Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. 2022). Hal menjadi perhatian serius dalam mengembangkan literasi di sekolah sebagai upaya dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Dafit (2017) menjelaskan bahwa salah satu penyebab rendahnya minat baca peserta didik adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan.

Kemampuan literasi peserta didik harus menjadi perhatian serius oleh berbagai pihak, baik sekolah ataupun orang tua dan lingkungan belajar. Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, pemerintah telah memberi peluang dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program Gerakan Literasi Sekolah berlandaskan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi. Salah satu tujuan dari Permendikbud tersebut adalah menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan seluruh komponen yang berkaitan dengan penyampaian informasi kepada peserta didik sebagai bentuk gerakan literasi. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan watak seseorang untuk berkepribadian yang baik dan dapat membentuk manusia yang cerdas, terampil dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksinya (Sabir, A., Fitria, D., Pitra, D. H., Astuti, M., & Superdi, S. 2022). Hal juga diperjelas oleh Faizah, dkk bahwa menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), dalam buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Pemerintah berupaya untuk mendorong peningkatan minat baca dan kegiatan literasi dengan digalakkannya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), (Septiary, D. 2020). Guna menjembatani peningkatan minat baca tulis serta meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, agar menjaga keberlangsungan pembelajaran. Widayoko, et.al. (2018) menjelaskan bahwa salah satu tujuan GSL adalah mawadahi berbagai strategi membaca dengan menyediakan bermacam buku bacaan dalam rangka menjaga keberlanjutan pendidikan sepanjang masa. Selanjutnya, kegiatan GLS memiliki tujuan pada setiap tahapan pelaksanaan kegiatan. Abidin (2015) menjelaskan secara umum tujuan literasi adalah menciptakan peserta didik menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang efektif serta mengembangkan inovasi, motivasi, kemampuan berfikir dan kemandirian belajar. Dengan kata lain literasi mengajak peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan perkembangan informasi dan IPTEK.

Kegiatan pengembangan GLS yang dapat dilakukan dalam meningkatkan literasi pada peserta didik di SD diantaranya pojok baca, mading, dan kunjungan wajib ke perpustakaan. Pojok baca dijelaskan oleh Kemendikbud (2016) merupakan tempat pada sudut ruang kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berfungsi sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Pemanfaatan sudut ruang kelas yang didesain dengan menarik akan mengundang minat peserta didik untuk berkunjung pada pojok

tersebut, dan menimbulkan rasa ingin tahu terhadap apa yang terdapat pada pojok tersebut. Buku-buku yang disediakan pada pojok baca tidak hanya buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran di kelas, namun disediakan juga buku-buku yang bertema lainnya seperti hikayat, dongeng, atau cerita fantasi yang akan menimbulkan minat baca peserta didik. Di dalam kelas disediakan pojok baca yang berguna untuk memudahkan siswa dalam memperoleh bahan bacaan saat pembelajaran berlangsung, selain itu pojok baca juga dapat menumbuhkan minat membaca di dalam diri siswa (Safitri, V., & Dafit, F. 2021).

Kegiatan pengembangan GLS selanjutnya adalah pembuatan majalah dinding (mading) sekolah. Nursito (1991) menjelaskan bahwa mading sebagai media komunikasi sederhana yang penyajiannya dipampang di dinding atau sejenisnya. Selanjutnya, Nursito (1999) menyebutkan manfaat mading sebagai media komunikasi, media kreativitas, media dalam meningkatkan keterampilan menulis, media untuk membangun kebiasaan membaca, pengisi waktu, media melatih kecerdasan berfikir, dan media berlatih organisasi. Mading disediakan diluar kelas, yang bisa diakses oleh seluruh peserta didik saat waktu istirahat belajar. Mading dibuat dengan materi yang sesuai dengan kelas-kelas tertentu, selain puisi dan karya tulis lainnya.

Kegiatan pengembangan program GLS selanjutnya adalah kunjungan wajib ke perpustakaan yang diberi tema "library first". Kunjungan ke perpustakaan ini ditinjau dengan mensurvey peserta didik tentang apa saja kegiatan yang telah dilakukannya selama berada di perpustakaan. Dalam observasi ini disertai dengan kertas kerja yang diisi oleh peserta didik. Waktu kunjungan ke perpustakaan akan diatur oleh masing-masing kelas agar tidak terjadi penumpukan peserta didik di perpustakaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam hal ini diadakan penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca tulis peserta didik di SD Negeri 02 Batu Marga kec. Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Adapun tujuan kegiatan yang dilaksanakan secara umum adalah untuk mengembangkan program GLS yang sesuai dengan kondisi, situasi sekolah dan peserta didik di sekolah mitra. Secara khusus, tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah:

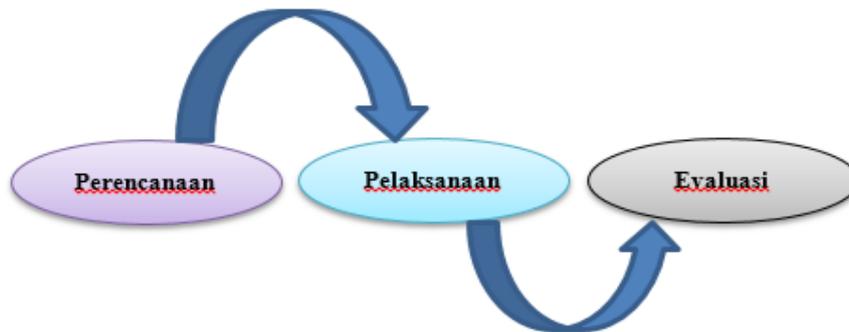
1. Menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya kemampuan baca tulis dalam meningkatkan pengetahuan untuk menjadi pelajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan mandiri.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam literasi dan berfikir secara kritis terhadap informasi yang diperoleh melalui baca tulis.
3. Menumbuhkan budi pekerti dan kepribadian yang baik dan sesuai dengan norma dan budaya.

METODE

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan pada sekolah mitra dalam pengabdian ini adalah pengembangan program GLS di SD Negeri 02 Batu Marga Kec. Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, Adapun tahapannya, ialah sebagai berikut:

1. Menjalin kerjasama dengan sekolah mitra melalui penawaran pengembangan kegiatan program GLS yang akan dilaksanakan di sekolah;
2. Sosialisasi rancangan kegiatan pengembangan program GLS di sekolah kepada guru;
3. Pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang;
4. Pengenalan program yang telah dilaksanakan kepada peserta didik.

Adapun Tahap pelaksanaan gerakan literasi disekolah, terbagi atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, adalah sebagai berikut (Septiary, D. 2020);



Gambar 1. Diagram tahapan pelaksanaan GLS

1. Perencanaan

Pada tahap ini tim pengabdian mempersiapkan materi pengembangan literasi, powerpoint, gambar, contoh dongeng yang akan di sosialisasikan kepada guru-guru SD Negeri 02 Batu Marga, setelah kepada guru-guru, kemudian barulah guru-guru di sekolah mempraktekannya kepada peserta didik. Perencanaan tersebut diturunkan dalam penjadwalan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai kesepakatan dengan sekolah mitra. Penyelenggaraan program ini, awalnya dimulai pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan penambahan jam pembelajaran. Selain itu dilakukan penyusunan RPP kegiatan pembelajaran. Di setiap sesi kegiatan akan didokumentasikan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap kali ini guru sudah memulai mempraktekannya kepada siswa, Tahap ini dilakukan beberapa langkah diantaranya; pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

a) Pembiasaan

Tahap pembiasaan pendidik mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi pada setiap pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan pada awal pembelajaran, tengah pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih buku bacaan yang minati peserta didik. Kegiatan ini harpanya peserta didik menjadi terbiasa dengan kegiatan literasi. Dan Alhamdulillah peserta didik sangat antusias dalam memilih buku bacaan dan membacanya di dalam kelas.

b) Pengembangan

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 02 Batu Marga dikembangkan dan dimodifikasi secara mandiri oleh pendidik, disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan kelas peserta didik. Pendidik mempunyai kebebasan untuk mengembangkan gerakan literasi sekolah tempat ngajarnya. bercerita didepan kelas, memberikan pendampingan kepada peserta didik untuk membaca nyaring sebuah cerita atau teks dan mendengarkan sekaligus mencatat yang disampaikan pendidik. Membaca buku secara mandiri dilakukan peserta didik setiap hari sebagai bagian dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan.

Pada tahap pengembangan program gerakan literasi sekolah, peserta didik kegiatan, seperti penyampaian cerita dan berbagai cerita di depan kelas, membaca nyaring, menulis, menghafal teks dialog, membaca mandiri, dan membaca bersama serta diskusi. Peserta didik antusias dalam memanfaatkan pojok baca dan perpustakaan sekolah.

c) Pembelajaran

Tahap pembelajaran ini merupakan kelanjutan dari tahap mengembangkan. Pada tahap ini peserta didik sampai pada memanfaatkan kemampuan literasi dalam pembelajaran setiap hari untuk menyelesaikan dan menguasai materi yang disampaikan pendidik melalui kegiatan pembelajaran. Pada tahap pembelajaran tingkat SD kelas rendah menekankan pada kecakapan peserta didik untuk mengenal huruf, menulis, membaca, memahami kalimat dan konteksnya, menginterpretasi dan merespon bacaan. Peserta didik belajar mengeja huruf dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mendukung pembelajaran tersebut pendidik memberikan buku menulis bergaris dan berpetak dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah dalam berlatih mengeja huruf yang mereka tuliskan. Pembelajaran dapat dikembangkan dengan berbagai metode dan strategi, seperti penggunaan media untuk membantu penyampaian materi pembelajaran.

d) Evaluasi

Evaluasi ini diberikan untuk penilaian terhadap pelaksanaan sebuah program yang telah di susun. Evaluasi tersebut dilakukan oleh pendidik saat proses pembelajaran sedang berlangsung, tujuannya untuk memberikan pantauan pada setiap perkembangan peserta didik dan memberikan umpan balik. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester yang bertujuan untuk mengambil keputusan pada langkah selanjutnya. Apakah program tersebut dapat dilanjutkan atau memerlukan perbaikan. Selain itu evaluasi dilakukan setiap hari senin minggu ke-2 setiap bulannya. Evaluasi ini diikuti seluruh komponen dan berbentuk diskusi serta *story telling* sesuai pengalaman masing-masing pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berlangsung sejak 23-25 Januari 2023 menghasilkan respon yang positif dari pihak sekolah mitra, guru, Peserta didik dan pelaksana kegiatan. Sekolah mitra terbuka dan memberi peluang kepada tim kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas tenaga pendidik dan peserta didik. Guru-guru dan tenaga teknis lainnya juga menunjukkan antusias yang baik saat tim Pengabdian kepada Masyarakat mengadakan sosialisasi mengenai pengembangan program GLS yang diadakan di sekolah. Berikut gambar;



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi, tanggal 24 Januari 2023

Sosialisasi disampaikan melalui tayangan visual berupa power poin, gambar, dan video tentang GLS yang diterapkan untuk meningkatkan literasi peserta didik. Dalam tayangan tersebut, juga diberikan penjelasan mengenai GLS, tujuan, prinsip, dan bentuk kegiatan yang dilaksanakan. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023, yang terdiri dari dua sesi, pertama pemaparan materi GLS

serta memberikan contoh dan penerapan, selanjutnya diskusi mengenai kegiatan GLS. Berikut gambar diskusi guru dalam ruang guru untuk kegiatan GLS ini;



Gambar 3. Diskusi guru-guru

Adapun pengembangan program GLS yang di laksanakan di sekolah mitra adalah pojok baca, mading, dan kegiatan kunjungan pustaka yang diberi tema “library first”. Berikut penjelasannya;

1. Pojok baca

Pojok baca dilakukan di kelas V dan kelas III. Pemilihan kelas tersebut didasarkan beberapa pertimbangan. Pertama kelas V merupakan kelas yang harus ditingkatkan minat baca tulis untuk menciptakan berfikir kreatif dalam menghadapi Ujian Nasional di kelas VI nantinya. Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas (Nugroho, A. H., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. 2016). Pojok baca di kelas V dilengkapi dengan desain dengan menarik dan dilengkapi dengan berbagai buku dengan tema yang beragam berikut gambarnya;



Gambar 4. Pojok baca

Desain pojok baca disesuaikan dengan kondisi kelas yang tersedia. Pojok baca didesain dengan menggunakan alat tulis berupa kertas warna dan penyediaan buku-buku yang menarik bagi peserta didik. Buku-buku yang disediakan di pojok baca kelas V bertema materi pembelajaran (non tematik) serta buku-buku cerita berseri dan dongeng. Kemudian, kelas III dipilih dengan pertimbangan sebagai kelas yang minat baca tulisnya kurang dibandingkan dengan kelas lainnya. Pojok baca di kelas III didisain dengan menggunakan gambar- dan buku-buku bacaan, seperti gambar dibawah ini;



Gambar 5. Desain Pojok baca

Untuk mengembangkan pojok baca yang telah tersedia, peserta didik diberi kesempatan untuk membawa buku-buku yang berkaitan dengan tema pembelajaran untuk diletakkan di pojok baca. Selain itu, peserta didik juga diminta berbagi cerita melalui menceritakan kembali apa yang telah diperoleh dari bacaan yang dibaca. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran didalam kelas seperti *story telling* yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang merupakan salah satu indikator literasi peserta didik.

2. Mading

Mading yang disediakan berada diluar kelas agar dapat dibaca oleh seluruh peserta didik. Mading berisi informasi kegiatan sekolah, kreativitas menulis peserta didik, serta refresh materi yang disajikan dalam bentuk mind mapping. Penerapan mading adalah di Sekolah yang dijadikan tempat atau sumber informasi bagi siswa untuk mengetahui informasi Sekolah baik informasi akademik, pengumuman, ekstrakurikuler, dan lain sebagainya (Voutama, A., & Novalia, E. 2021). Dengan adanya mading, peserta didik dapat meningkatkan minat baca tulis, karena didisain dengan menarik dan memberikan peluang kepada peserta didik secara berkelompok ataupun individu untuk menuangkan kreativitas menulis dan akan dipajang pada mading sekolah. Mading yang disediakan di luar kelas berupa materi pembelajaran dan ditambahkan dengan kreativitas tulis peserta didik lainnya seperti puisi atau cerita. Seperti gambar berikut;



Gambar 6. Mading

Dalam pengisian mading dibentuk kelompok-kelompok kelas yang bergiliran dalam menulis ringkasan materi pembelajaran. Peserta didik lainnya diminta berpartisipasi untuk menuangkan kreatifitas tulisnya berupa cerita atau puisi yang disesuaikan dengan tema mading yang sedang dipublikasikan. Berikut bentuk gambaran mading sekolah;



Gambar 7. Mading sekolah

3. Library first

Kegiatan GLS dalam meningkatkan minat baca tulis di SD Negeri 02 Batu Mangaum Kec. Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman yang selanjutnya adalah kunjungan ke perpustakaan. Kegiatan ini diberi nama *library first*. Peserta didik akan diminta mengunjungi perpustakaan selama 10-15 menit dan membaca berbagai macam tema buku yang telah tersedia. Dalam melakukan kunjungan ini, peserta didik akan diberikan lembar kerja yang diisi sesuai dengan konten buku yang dibaca.

Dari kegiatan *library first* yang diterapkan kepada peserta didik, tampak bahwa peserta didik merasa antusias dalam melakukan kunjungan perpustakaan. Peserta didik tidak hanya membaca, namun juga menulis yang dapat dimanfaatkan sebagai pengingat informasi yang telah dibaca di perpustakaan. Untuk mengakses buku-buku bacaan, peserta didik diberi kebebasan dalam pemilihan tema bacaan, buku tematik, dongeng, ataupun lainnya yang tersedia di perpustakaan.



Gambar 8. Kegiatan *library first*

Pada saat kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan sikap ingin tau mengenai kegiatan yang dilaksanakan. Dalam pengenalan program GLS, peserta didik tampak senang mengunjungi pojok baca dan mading sekolah. Di pojok baca, peserta didik menghabiskan waktu jam istirahat untuk membaca buku-buku yang telah disediakan. Kemudian peserta didik juga tampak berbagi cerita dengan teman sebaya tentang apa yang dibaca pada buku tersebut. Dengan kegiatan ini akan meningkatkan berfikir kreatif peserta didik, serta meningkatkan kemampuan literasi komunikasi.

Peserta didik juga senang melakukan kunjungan ke mading sekolah. Ketersediaan bermacam informasi menuntut peserta didik untuk membaca agar mengetahui apa yang sedang diberitakan terkait kegiatan sekolah. Peserta didik yang gemar menulis juga dapat menuangkan kreatifitasnya melalui puisi dan kemudian dipajang di mading sekolah. Materi-materi pembelajaran yang dibuat berupa mind mapping juga membantu peserta didik memahami materi yang tengah dibahas di dalam kelas.

Kunjungan perpustakaan dengan tema *library first* mewajibkan peserta didik untuk mengisi lembar kerja yang akan dikumpulkan di akhir pembelajaran. Lembar kerja yang diisi peserta didik, memuat waktu kunjungan, buku bacaan, informasi yang diperoleh, dan penilaian terhadap bacaan.

Tabel 1. Lembar kerja *library first*

No	Hari/ tanggal	Judul buku	Informasi yang diperoleh	Penilaian terhadap bacaan
1	Rabu/ 25 Januari 2023	Si cantik dan si buruk rupa	Si cantik yang baik hati mengalahkan kesombongan si buruk rupa	 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengembangan program GLS yang dilakukan di SD Negeri 02 Batu Mangaum kec. Sungai Geringging, Kab. Padang Pariaman dapat disimpulkan bahwa pojok



baca, mading, dan kunjungan ke perpustakaan dapat meningkatkan minat baca peserta didik jika dirancang dengan menarik. Peserta didik usia Sekolah Dasar, tidak hanya fokus dalam terhadap isi bacaan, namun juga tertarik dengan tampilan yang disajikan dalam bacaan tersebut. Adanya pojok baca yang dibuat dengan memanfaatkan sudut ruang kelas, membuat kelas lebih kreatif, sehingga peserta didik berkeinginan untuk duduk di pojok baca dan membaca buku-buku yang disediakan. Mading sekolah yang dirancang dengan baik dan menarik juga membuat peserta didik tertarik untuk berkunjung dan membaca informasi, puisi ataupun materi yang telah disediakan didalamnya. Kunjungan perpustakaan dengan tema *library first* yang disertai lembar kerja mengajarkan peserta didik untuk membaca, menulis dan mengingat apa yang telah dibaca.

REFERENSI

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1, 87–100
- Dewi Utama Faizah, dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nugroho, A. H., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. (2016). Implementasi gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumber. *Jurnal Edueksos*, 5(2), 187-206.
- Nursisto. 1999. *Membina Majalah Dinding*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. (2022). Peran Guru PPKN dalam Mengembangkan Sikap Disiplin pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas XI Sman 1 Sungai Geringging. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(01), 37-46.
- Sabir, A., Fitria, D., Pitra, D. H., Astuti, M., & Superdi, S. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Di SMP Negeri 1 Kayutanam. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(2), 118-126.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356-1364.
- Septiary, D. (2020). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 159-169.
- Voutama, A., & Novalia, E. (2021). Perancangan Aplikasi M-Magazine Berbasis Android Sebagai Sarana Mading Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Tekno Kompak*, 15(1), 104-115.
- Widayoko, A., H, S. K., & Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Pendekatan Goal- Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78–92.